

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai penyakit tidak menular paling mematikan atau biasa disebut The Silent Killer karena sering kali dijumpai tanpa gejala. Penyakit degeneratif ini mempunyai tingkat mortalitas yang tinggi untuk mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang (Nildawati, dkk, 2020). Pengendalian hipertensi di masyarakat secara umum masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan. Selain kepatuhan, faktor lain yang tidak kalah pentingnya juga yaitu *self care management* (Setyoningsih dan Zaini, 2020). Hipertensi membutuhkan manajemen penyakit jangka panjang oleh penderitanya.

Manajemen perawatan diri ini berhubungan erat dengan perilaku penderita, dimana kegagalan dalam melakukan perawatan diri akan berdampak terhadap terjadinya komplikasi yang mematikan (Salami, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Warren-Findlow et al., 2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan, diet rendah garam, rajin melakukan aktivitas fisik, tidak merokok dan mampu melakukan manajemen berat badan.

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar 67% tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah

dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. (WHO, 2023). Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%, namun yang terdeteksi oleh tenaga kesehatan atau memiliki riwayat minum obat hanya 8,36%.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%). Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.686.430 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62%. Dari jumlah tersebut, penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 49,70% atau 5.806.592 penduduk. Diibandingkan tahun 2020 ada peningkatan sebesar 14,10% pada penderita Hipertensi di Provinsi Jawa Timur yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2021 (Dinkes Jawa Timur, 2021). Jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Pamekasan Tahun 2021 yaitu 220.369, namun yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu 52,5% (Dinkes Jawa Timur, 2021). Menurut Satu Data Kabupaten Pamekasan jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Pademawu berusia ≥ 15 tahun laki-laki 5.830 dan perempuan 6.032 (Satu Data Pamekasan, 2021). Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Polindes Buddagan diperoleh data penderita hipertensi di Dusun Asemmanis pada tahun 2023 berjumlah 52 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Dusun Asemmanis kepada 5 penderita hipertensi yaitu: 2 penderita yakin akan sembuh dan secara rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan rutin mengonsumsi obat, 1 penderita mengatakan tidak bisa mengontrol konsumsi makanan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah (seperti tidak mengurangi konsumsi makanan rendah garam) namun rutin mengonsumsi obat. Perawatan diri pasien hipertensi merupakan kemampuan dalam mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Simanullang, 2019). Modifikasi diet, perubahan gaya hidup, menurunkan berat badan, mengubah pola makan dan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur serta mengontrol tekanan darah secara rutin ke tenaga kesehatan termasuk aspek penting dalam manajemen perawatan diri (Wahyuni et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen diri pada penderita hipertensi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri (*self efficacy*) dan lama menderita hipertensi. (Sakinah et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan (Saffari et al., 2015) mengatakan bahwa pasien hipertensi yang tidak memiliki kontrol yang baik akan menunjukkan ketidakpatuhan terhadap obat anti hipertensi, dan secara signifikan mereka yang memiliki *self efficacy* dianggap mampu dalam mengontrol tekanan darahnya, sehingga *self efficacy* ini dianggap sebagai landasan dari pengobatan dan keberhasilan suatu pengobatan.

Dalam penatalaksanaan hipertensi, perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku sakit yang diderita dalam

rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil resiko dari penyakit yang diderita. Peran sebagai educator (pendidik), perawat memberikan informasi kesehatan, terkait dengan hipertensi tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan orang yang menderita hipertensi sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanganan hipertensi. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* pada penderita hipertensi sehingga dapat memberikan motivasi terhadap perilaku *self care management* pada penderita hipertensi dan dapat mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi yang mematikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan *self efficacy* dengan *self care management* pada penderita hipertensi di Dusun Asemmanis Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self efficacy* pada pasien hipertensi di Dusun Asemmanis Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana *self care management* pada pasien hipertensi di Dusun Asemmanis Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana hubungan *self efficacy* dengan *self care management* pada pasien hipertensi di Dusun Asemmanis Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *self efficacy* dengan *self care management* pada pasien hipertensi di Dusun Asemnans Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* pada pasien hipertensi di Dusun Asemnans Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Mengidentifikasi *self care management* pada pasien hipertensi di Dusun Asemnans Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan *self care management* pada pasien hipertensi di Dusun Asemnans Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada pengembangan dan pemahaman teori *self-efficacy* yang diusulkan oleh Albert Bandura. Dengan mengkaji bagaimana *self-efficacy* berkaitan dengan manajemen diri dalam konteks hipertensi, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana keyakinan individu dalam kemampuan mereka memengaruhi perilaku kesehatan.

2. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori manajemen penyakit kronis. Dengan memahami hubungan antara *self-efficacy* dan *self-care management* pada pasien hipertensi, kita dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola penyakit kronis secara efektif.

1.4.2 Praktis

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *self efficacy* dan *self care management* bagi masyarakat khususnya pada pasien hipertensi, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk meningkatkan *self efficacy* dan *self care management* agar dapat menurunkan prevalensi penyakit hipertensi.

2. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyempurnakan model kesehatan perilaku yang digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan pasien hipertensi. Ini dapat berdampak pada pengembangan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan manajemen hipertensi dan hasil kesehatan pasien.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan wawasan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan *self efficacy* dan *self care management*.